

## Kompetensi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS Smas ar-Rahman Kec. Medan Helvetia

Hasan Basri

Universitas Pembangunan Panca Budi

hasanbasri@dosen.pancabudi.ac.id

*Abstract: Berdasarkan latar belakang penelitian adalah pada saat proses belajar mengajar siswa kurang berminat belajar dalam mata pelajaran Agama Islam. Kurangnya motivasi belajar siswa yang di berikan oleh guru Agama Islam sehingga minat belajar siswa kurang. Pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, pengertian memotivasi belajar siswa, macam-macam motivasi, upaya memotivasi belajar siswa, dan pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik Pengumpulan data, Sumber data, Teknik analisis data, dan menggunakan Analisis dari Miles dan Huberman. Berdasarkan kesimpulan penelitian adalah kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia yaitu: 1) Bagaimana kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. Setiap guru harus memiliki rencana proses pembelajaran (RPP) sehingga guru dapat mengajar sesuai (RPP) yang telah dibuat. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia. Faktor pendukung dan penghambat berupa kondisi siswa (latar belakang siswa), faktor lingkungan, sarana prasarana yang kurang lengkap dan kualitas dan kuantitas dari guru.*

*Keywords: Kompetensi Guru dan Memotivasi Belajar Siswa*

### 1. PENDAHULUAN

Hampir semua orang menuntut pendidikan karena pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Dunia pendidikan saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang di biarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik.

Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi guru dalam mengajar karena guru merupakan orang yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: "Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya." (Syaiful Bahri Djamarah, 1991: 33)

Membekali peserta didik yang berkualitas di perlukan kompetensi guru yang memadai, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang diisyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini sebagaimana firman Allah SWT. Surat Al-An'am: 135

فَلْيَقُومُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَجِيبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ ١٣٥

Artinya: Katakanlah, "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q. S. Al-An'am 6 : 135) Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Kompetensi dalam bahasa inggris adalah *competency* atau *competence* yang berarti "kemampuan, wewenang, atau kecakapan." (Jhon M.Echokola, 1995: 132). Seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.( Hamzah B. Uno, 2010: 62) Kompetensi

merupakan satu syarat terpenting untuk menjadi seorang guru. Menurut E. Mulyasa, mengatakan “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pelajaran yang mendidik pengembangan pribadi dan profesionalisme.” (Hamzah B. Uno, 2010: 62)

Kompetensi merupakan faktor yang penting. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki oleh seorang guru, maka ia tidak layak melaksanakan tugas pada lembaga pendidikan sesuai apa yang diharapkan oleh peserta didik dan masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mengembangkan karirnya sebagai guru yang baik karena ia akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Di sisi lain ia akan dapat mengerti dan mengadaptasi tentang tugas-tugasnya sebagai pendidik yang baik.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S. An-Nahl: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q. S. An-Nahl 16 : 43)

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan mereka memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya. (Jejen Musfah, 2011: 24) Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru untuk mendukung dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Macam- macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. (Undang-undang RI Nomor 14, tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Bab I, Pasal 1 Ayat10)

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah:

1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2). Pemahaman terhadap peserta didik, 3). Pengembangan kurikulum / silabus, 4). Perencanaan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7). Evaluasi hasil belajar, 8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Jejen Musfah, 2011: 24)

Pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini sebagai tanggung jawab profesinya. (Adibah, 2019: 24)

#### b. Kompetensi Keperibadian

Kompetensi keperibadian artinya seorang guru harus memiliki keperibadian atau akhlak yang patut untuk diteladani oleh peserta didiknya. (Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009 :122 )

Keperibadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki keperibadian baik akan disenangi oleh siswanya, ketika siswanya sudah senang terhadap gurunya, siswa akan rela memperhatikan apa pun yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga ia dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Keperibadian guru juga sangat berperan dalam pembentukan keperibadian peserta didik. Ini dapat di mengerti, karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh. Peserta didik sebagai manusia ia pun akan suka mencontoh. Sedangkan yang pantas di contoh oleh siswanya adalah gurunya.

#### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswanya, sesama maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (Moh Roqib, 2009, hal.132).

Kompetensi berkomunikasi dan berinteraksi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ia merupakan makhluk sosial sebagai makhluk sosial seorang guru tidak bisa terlepas dari kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apalagi guru dalam mengajar pasti akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik

dengan komunikasi yang baik peserta didik akan mudah memahami informasi yang guru berikan dan dengan interaksi yang baik pula, peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Ini berarti guru dalam mengajar benar-benar sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan faktanya.

Menurut Teori Hierarchy of Needs Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai paling tinggi, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologikal (*physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan Keselamatan (*security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- c. Kebutuhan Berkelompok (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- d. Kebutuhan Penghormatan (*Esteem needs*), meliputi penghormatan internal seperti hormat diri, ekonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Needs For Self Actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan penemuan diri sendiri. (Kompri, 2017: 110-111)

### **3. KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa

Di SMAS Ar-Rahman Kec. Medan Helvetia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMAS Ar-Rahman kec. Medan Helvetia kompetensi guru di sekolah Ar-Rahman sudah baik tetapi ada beberapa guru yang belum tepat dalam mengajar dan tidak sesuai RPP, Ada juga guru baru dan pengalaman beliau belum banyak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga masih harus berlatih lagi dan meluaskan wawasan dan ilmu pendidikannya agar kompetensi guru yang diinginkan dapat tercapai.
2. Faktor pendukung dan penghambat juga ikut serta dalam pencapaiannya, agar kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa tercapai, maka baik itu pada kemauan ilmiah dari dalam diri sendiri begitu juga dengan sarana prasarana yang lengkap, karena sangat membantu sekali dalam tercapainya proses belajar mengajar yang diinginkan.

#### **A. Implikasi Hasil Penelitian**

Dalam memotivasi belajar siswa terlebih dahulu guru harus mengetahui kompetensi yang tepat untuk mengajar, mengetahui latar belakang siswa dan karakter siswa masing-masing, setiap guru seharusnya mempunyai perencanaan sebelum mengajar seperti membuat RPP sehingga dalam mengajar nanti bisa sesuai RPP. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena seorang guru harus dapat memahami kompetensi guru bukan hanya memahami tetapi juga dapat melakukannya secara langsung/Nyata. Pihak sekolah dan dewan guru harus memperhatikan apa saja yang dapat menimbulkan motivasi dan minat belajar siswa agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Selain itu guru dan orang tua siswa mengadakan pertemuan minimal dua bulan sekali agar orang tua siswa dapat mengetahui bagaimana siswa tersebut di sekolah apakah siswa tersebut mempunyai sikap yang baik atau buruk.

### **REFERENCES**

Adibah, *kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal Ilmiah, Sumbula: volume 4, Nomor 1, Juni 2019

- Arifin Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Bahri Djamarah Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991
- Jejen Mustofa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Jhon M.Echokola, et, All, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995, Cet. ke-21
- Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta:Kencana, 2011
- Moh Roqib dan Nurfuadi, *Keperibadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2009
- Nurfuadi dan Moh Roqib, *Keperibadian Guru*, Purwokerto : STAIN Press, 2009
- Q. S. Al-An'am 6 : 135
- Q. S. An-Nahl 16 : 43
- Salim dan *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2012, hal. 41
- Undang-undang RI Nomor 14, tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen*, Bab I, Pasal 1 Ayat 10.
- Uno Hamzah B., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010